

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi dan zaman yang semakin berkembang pesat di era globalisasi sekarang ini menyebabkan perusahaan harus bersaing satu sama lain dan menghasilkan produk yang banyak diminati oleh masyarakat. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur terus bersaing agar bisa menjadi yang paling unggul. Tidak hanya perusahaan besar, sektor industri baik yang berskala kecil maupun besar seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut berkompetisi dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan disukai masyarakat dengan tujuan memperoleh laba maksimal yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur harus mampu meminimalisir biaya yang digunakan selama proses produksi untuk menentukan harga jual yang dapat bersaing di pasaran. Perusahaan dituntut agar mampu mengendalikan biaya produksinya sekecil mungkin. Pengendalian biaya yang bisa dilakukan berupa pengendalian terhadap biaya produksi yang menjadi dasar penentuan harga jual dari jumlah produk yang dihasilkan.

Usaha Kacang Sanghai Cahya merupakan salah satu usaha pangan yang berlokasi di Desa Kepuh, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Usaha Kacang Sanghai Cahya adalah usaha milik perorangan yang bergerak di bidang manufaktur, yang mana perusahaan tersebut mengolah bahan mentah

menjadi produk jadi yang siap diperjual belikan kepada konsumen. Umumnya kegiatan produksi Usaha Kacang Sanghai Cahya dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu dengan jumlah produk yang dihasilkan sama untuk setiap satu kali produksinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Agus Suprpto selaku pemilik usaha, ditemukan fenomena bahwa sejauh ini Usaha Kacang Sanghai Cahya dalam memperhitungkan biaya produksinya hanya sebatas perkiraan dari biaya yang dianggap penting, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang dihitung hanya bersifat variabel seperti biaya bahan penolong, belum termasuk biaya kantong plastik, biaya telepon dan listrik. Perusahaan juga belum menghitung biaya *overhead* pabrik tetap, seperti biaya penyusutan peralatan dan penyusutan bangunan. Biaya yang belum dihitung ini seharusnya ikut diperhitungkan untuk dijadikan dasar dalam penetapan harga jual produk.

Penentuan harga jual produk pada Usaha Kacang Sanghai Cahya dilakukan dengan melihat harga pesaing dan menghitung jumlah biaya produksi tersebut ditambah *margin* yang diharapkan oleh perusahaan. Hal ini tidak menutup kemungkinan jika laba yang diperoleh perusahaan akan sesuai dengan yang diharapkan. Usaha Kacang Sanghai Cahya belum memperhitungkan secara keseluruhan biaya produksi yang seharusnya diikutsertakan dalam perhitungan tersebut untuk menetapkan harga jual produknya.

Berikut ini merupakan data produksi pada Usaha Kacang Sanghai Cahya per satu kali produksi selama lima tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Produksi pada Usaha Kacang Sanghai Cahya
per Satu Kali Produksi di Tahun 2019 sampai 2023

Tahun	Biaya Produksi (Rp)		Total Produk	Harga Jual/Kg (Rp)
	200 Gram	500 Gram		
2019	6.013.700	5.923.700	240 kg	30.000/kg
2020	7.896.400	7.792.400	320 kg	31.000/kg
2021	7.976.400	7.872.400	320 kg	31.000/kg
2022	10.432.750	10.272.750	400 kg	32.000/kg
2023	10.777.500	10.517.500	400 kg	32.000/kg

Sumber: Usaha Kacang Sanghai Cahya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total biaya produksi dan total produk yang dihasilkan per satu kali produksi selama lima tahun terakhir terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah penjualan produk sehingga total produk yang dihasilkan juga ikut meningkat. Harga jual produk juga mengalami kenaikan, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga pada bahan baku dan biaya produksi lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa harga pokok produksi yang diperhitungkan oleh Usaha Kacang Sanghai Cahya belum meliputi biaya secara keseluruhan khususnya terkait biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap, hal tersebut dapat mempengaruhi besarnya penentuan harga jual dan keuntungan yang dikehendaki perusahaan. Memperhitungkan harga pokok produksi dengan suatu metode yang tepat sangat penting untuk menghindari adanya kesalahan.

Perhitungan harga pokok produksi yang benar dapat mengurangi ketidakpastian dalam penetapan harga jual produk, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi ini tidak terlepas dari unsur-unsur biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Umumnya perusahaan akan melakukan perhitungan harga pokok produksi sebelum mereka menentukan harga jual produknya. Harga tersebut kemudian digunakan oleh pihak manajemen untuk perbandingan dengan pendapatan dan dicantumkan dalam laporan laba rugi. Hal ini akan membantu perusahaan dalam mengontrol produksi dengan lebih baik ketika mereka memiliki pengetahuan yang jelas tentang biaya produksi.

Penentuan harga jual termasuk komponen yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Perusahaan sering mengesampingkan terkait penetapan harga jual produk yang tepat, sehingga harga jual yang mereka tawarkan cenderung lebih tinggi.² Penting bagi perusahaan untuk dapat menghitung secara tepat besarnya harga jual dan laba yang dikehendaki. Penetapan harga jual yang relatif tinggi mengakibatkan beralihnya konsumen ke produk pesaing yang memberikan harga lebih rendah dengan kualitas yang sama. Sama halnya apabila perusahaan menetapkan harga jual yang rendah, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh harga jual tidak menutupi biaya produksi secara keseluruhan.

² Sukaris *et al.*, "Sosialisasi Pembukuan Sederhana dan Penentuan Harga Jual Produk pada UMKM Desa Betooguci," *DedikasiMU: Journal of Community Service*, Vol. 4, No. 3 (2022): 349–357

Sesuai dengan syariat Islam, Allah SWT telah mengatur tentang kegiatan jual beli, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa: 29).³

Isi kandungan Surat An-Nisa ayat 29 di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT melarang secara tegas para hamba-Nya memakan harta orang lain atau hartanya sendiri di jalan yang batil, yaitu membelanjakan hartanya dalam hal kemaksiatan, seperti riba, judi, menipu, mencuri, menganiaya, dan lain sejenisnya. Larangan tersebut berfungsi sebagai penyelamat bagi diri sendiri dan orang lain. Allah SWT telah memperbolehkan salah satu cara untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, yaitu melalui kegiatan perdagangan. Setiap transaksi perdagangan diperbolehkan dengan prinsip saling menyetujui, saling suka sama suka, namun tetap harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits.⁴

Umumnya dalam menetapkan harga jual produk, tingkat harga minimal yang harus dipertimbangkan adalah harga yang cukup untuk menutup semua biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi dan pemasaran barang atau

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, “Surat An-Nisa Ayat 29,” Al-Qur'an Kemenag, 2022, diakses 11 November 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>

⁴ Taufiq, “Memakan Harta Secara Batil (Perspektif Surat An-Nisa: 29 dan At-Taubah: 34),” *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 17, No. 2 (2019): 245–258

jasa. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait penetapan harga jual, seperti menentukan tujuan dari penetapan harga jual, menganalisis permintaan pasar, memproyeksikan biaya produksi, melakukan perbandingan antara biaya, harga, dan penawaran pesaing, serta memilih metode penetapan harga jual produk. Hal ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan harga sesuai dengan kebijakan perusahaan dan mendapatkan persetujuan dari penyalur, grosir, agen penjualan, pemasok, dan pihak berwenang lainnya.

Penetapan harga jual suatu produk harus dipertimbangkan secara cermat guna memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan yang perusahaan. Besarnya harga jual tersebut dapat ditentukan dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang tepat. Metode yang tepat digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode *full costing* ini akan lebih mencerminkan biaya yang sesungguhnya, karena metode ini akan memperhitungkan semua unsur biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik *overhead* pabrik tetap maupun *overhead* pabrik variabel.

Peneliti memilih hal tersebut karena didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sobichah, Sutrisno, Istanto, dan Sasongko⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Penyebabnya adalah perusahaan

⁵ Ayu Zulfa Sobichah *et al.*, "Penerapan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerupuk Rambak Kulit Kerbau Menggunakan Metode *Full Costing* di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal," *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, Vol. 4 (2022): 188–195

belum memperhitungkan biaya *overhead* secara menyeluruh. Perusahaan hanya menghitung biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel, sehingga terdapat selisih antara hasil perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan penelitian yang menggunakan metode *full costing*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pertiwi⁶ dengan hasil penelitian menyatakan bahwa harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menghasilkan nominal yang lebih tinggi dibandingkan besarnya harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perusahaan yang tidak memakai sistem akuntansi biaya dalam membebaskan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, atau dapat dikatakan perusahaan sama sekali belum memperhitungkan harga pokok produksinya sesuai dengan ilmu akuntansi. Perusahaan menetapkan harga jual produk hanya berdasarkan harga yang ada di pasar.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Saleh, Febriani, dan Amor⁷ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi per kilogram berdasarkan metode *full costing* lebih tinggi daripada perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha Dakak-Dakak Kurnia. Hal ini disebabkan perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik lainnya yang terjadi selama proses produksi dalam penentuan harga pokok produk. Perusahaan

⁶ Triani Putri Pertiwi, "Metode *Full Costing* untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Batu Alam pada CV. Linstone Industri Dua Saudara," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2020): 116–124

⁷ Sri Madona Saleh, Refika Febriani, dan Atika Amor, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar)," *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)*, Vol. 3, No. 1 (2023): 43–59

hanya menggunakan perhitungan yang dipahami saja, belum mengelompokkan tiap-tiap biaya produksi yang terjadi seperti biaya penyusutan peralatan, biaya merek, biaya listrik, dan lain-lain baik saat pembelian atau selama masa manfaat ekonominya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Metode kuantitatif deskriptif bertujuan menganalisis perhitungan harga pokok produksi untuk memberikan gambaran nyata mengenai realita keadaan yang ada di tempat penelitian. Lain halnya dengan metode kualitatif studi kasus ini yang bertujuan mengidentifikasi efektivitas perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian terkait perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk.

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penting bagi sebuah perusahaan untuk menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat agar mampu menetapkan harga jual produk sesuai dengan biaya produksi yang sesungguhnya dan juga perolehan laba yang diharapkan. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Kacang Sanghai Cahya Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan fokus penelitian tentang akuntansi biaya sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada Usaha Kacang Sanghai Cahya?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Usaha Kacang Sanghai Cahya?
3. Bagaimana penetapan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada Usaha Kacang Sanghai Cahya?
4. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut Usaha Kacang Sanghai Cahya dengan metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk pada Usaha Kacang Sanghai Cahya.
2. Menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Usaha Kacang Sanghai Cahya.
3. Menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* pada Usaha Kacang Sanghai Cahya.

4. Mengidentifikasi perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut Usaha Kacang Sanghai Cahya dengan metode *full costing*.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berguna untuk menghindari penyimpangan atau memperluas pokok permasalahan agar penelitian lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Peneliti memberikan batasan masalah yaitu tentang perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada Usaha Kacang Sanghai Cahya berdasarkan metode *full costing* yang melibatkan seluruh biaya yang terjadi pada kegiatan produksinya, baik biaya variabel maupun biaya tetap.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan di bidang akuntansi biaya terutama yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dan penggunaan metode *full costing*, serta penetapan harga jual produk yang tepat berdasarkan dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar lebih mendalami terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk berdasarkan metode *full costing*, dan juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai topik penelitian hampir sama.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran akuntansi biaya khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk berdasarkan metode *full costing*.

c. Bagi Pihak Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual produk berdasarkan metode *full costing*.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan memastikan agar semua pembaca memiliki pemahaman yang seragam mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Kacang Sanghai Cahya Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” sejak awal, sehingga tidak ada interpretasi yang berbeda di antara mereka. Oleh

karena itu, peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum.⁸

- b. Harga Jual Produk

Harga jual produk merupakan nominal harga yang harus dibayar oleh konsumen demi memiliki atau mendapatkan manfaat dari sebuah produk barang atau jasa.⁹

- c. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya yang melekat pada produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.¹⁰

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), hlm. 16

⁹ Dariana, "Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol. 4, No. 2 (2020): 258–270

¹⁰ Alfian Sayuti, R. Ayu Ida Aryani, dan Defel Septian, "Perhitungan Harga Pokok Pesanan dengan Pendekatan Metode *Full Costing*," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 (2022): 75–81

2. Secara Operasional

Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, tujuannya menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Secara operasional penelitian yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Kacang Sanghai Cahya Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung) adalah kajian terhadap perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk menggunakan metode *full costing* pada Usaha Kacang Sanghai Cahya Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan mempermudah dalam membaca skripsi. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada Usaha Kacang Sanghai Cahya Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari:

- a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian teori yang menjadi tujuan utama dari penelitian, review penelitian terdahulu tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang diperoleh dari jurnal ilmiah, selain itu juga memuat kerangka konseptual yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, berisi uraian tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi uraian terkait hasil temuan penelitian atau pemaparan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Hasil temuan tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti.

- e. BAB V Pembahasan, berisi uraian tentang keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
 - f. BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan disertai saran atau rekomendasi dari peneliti yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.